

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2005:115). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengetahui variabel hasil belajar ranah sikap dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran yang berbeda.

Menurut Ary dalam Furchan, A (1991:319) melalui metode eksperimental yang berisikan kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat diperoleh bukti-bukti yang paling meyakinkan tentang pengaruh suatu variabel dan mengumpulkan bukti-bukti yang berhubungan dengan hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dibidang pendidikan yang bertujuan untuk mengukur pengaruh suatu perlakuan atau tindakan terhadap hasil belajar siswa ranah sikap, atau menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh tindakan itu dibandingkan dengan tindakan lain.

3.1.1 Desain eksperimen

Penelitian ini bersifat *quasi eksperimen* dengan pola *non-equifalen control group desain*. Kelompok sampel ditentukan secara *Cluster Random Sampling* . Kelas X1 diberi perlakuan dengan model pembelajaran *tipe Team Game Tournament*, kelas

X₃ diberi perlakuan dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw*, dan kelas X₅ diberi perlakuan model pembelajaran tipe *GI*. Desain penelitian digambarkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	Sikap positif siswa sebelum Pembelajaran (A ₁)	Pelaksanaan Eksperimen	Sikap positif siswa sesudah Pembelajaran (A ₂)
Kelas (B ₁)	(A ₁ B ₁)	Model TGT	(A ₂ B ₁)
Kelas (B ₂)	(A ₁ B ₂)	Model Jigsaw	(A ₂ B ₂)
Kelas (B ₃)	(A ₁ B ₃)	Model GI	(A ₂ B ₃)

3.1.2 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan jumlah siswa yang akan dijadikan populasi dan sampel penelitian.
- b. Menetapkan sampel penelitian dengan teknik *cluster random Sampling*.
- c. Pada awal pertemuan pertama di masing-masing kelas eksperimen yang dijadikan sampel, siswa diminta untuk mengisi instrumen skala sikap untuk mengetahui kondisi sikap awal siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional.
- d. Melakukan eksperimen dengan perlakuan yang berbeda dimasing-masing kelas yang dijadikan sampel.
- e. Jumlah jam tatap masing-masing kelas sama yaitu 6 kali pertemuan setara dengan 12 jam pelajaran.
- f. Pada akhir pertemuan ke 6 di masing-masing kelas eksperimen yang dijadikan sampel, siswa diminta untuk mengisi instrumen skala sikap untuk mengukur

perubahan tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional.

- g. Selanjutnya data yang diperoleh, diolah sesuai prosedur yang telah ditetapkan untuk menguji hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2001:80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Banjit tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 178 siswa yang dikelompokkan ke dalam 6 rombongan belajar (6 kelas).

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik *Cluster Random Sampling*. Kelas yang dijadikan sampel diambil secara acak dari populasi yang berjumlah 6 rombongan belajar, yaitu kelas X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan X₆. Teknik *cluster random Sampling* yang peneliti lakukan adalah dengan cara membuat 6 gulungan kertas kecil, masing-masing bertuliskan X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan X₆. Kemudian gulungan kertas tadi dimasukan ke dalam gelas dan dikocok, untuk kemudian diambil tiga secara acak. Hasilnya diperoleh 3 kelas eksperimen, yaitu kelas X₁, X₃, dan X₅. Adapun jumlah siswa dimasing kelas eksperimen adalah Kelas X₁ berjumlah 29 siswa, X₃ 29 siswa dan X₅ berjumlah 29 siswa, sehingga jumlah keseluruhan siswa yang di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah 87 siswa.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Prediktor

Dalam penelitian ini ada tiga variabel prediktor, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (kelas X₁), penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* (kelas X₃), dan penerapan model pembelajaran tipe *Group Investigation I* (X₅). Definisi operasional variabel prediktor dijelaskan sebagai berikut.

Model pembelajaran adalah jalan atau cara yang ditempuh guru atau siswa untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas yang memungkinkan siswa belajar dan mampu menerima pengetahuan dan internalisasi nilai dengan baik. Adapun yang dimaksud dengan indikator dalam penelitian ini merupakan langkah-langkah model pembelajaran, sebagai berikut.

1. Langkah-langkah Model *TGT* (kelas X₁)

Pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru tentang konsep materi, selanjutnya siswa diminta untuk mendiskusikannya dalam kelompok, sekaligus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru untuk memperdalam pemahaman terhadap konsep yang telah disampaikan. Untuk mengukur hasil belajar siswa diadakan pertandingan antar kelompok, yang berkaitan dengan kompetensi yang telah dipelajari. Diakhir pembelajaran, kelompok yang memperoleh skor tertinggi mendapat penghargaan.

2. Langkah-langkah Model *Jigsaw* (kelas X₃)

Siswa dari kelompok yang berbeda berkumpul dalam kelompok ahli mendiskusikan topik pembelajaran yang sama, dan menyusun rencana

bagaimana menyampaikan materi pembelajaran itu kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Dalam kelompok asal masing-masing siswa menyampaikan materi yang telah dibahas dalam kelompok ahli. Pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

3. Langkah-langkah Model *GI* (kelas X5).

Merupakan bentuk model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi terhadap buku-buku, koran, internet dll. Di akhir kegiatan siswa diminta untuk melaporkan dan mempresentasikan hasil investigasinya.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel dependen

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Basrowi dan Akhmad Kasinu, 2007:179).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah sikap yaitu perasaan setuju atau tidak setuju terhadap sistem hukum dan peradilan nasional, yang dinyatakan dalam skor yang dihasilkan siswa dari mengisi *Intrumen Skala Sikap* yang disusun berdasarkan indikator dari sikap positif terhadap system hukum dan peradilan nasional yang dipelajari siswa.

Skor tersebut mencerminkan tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional, sebagai hasil belajar ranah sikap yang diberi perlakuan

model pembelajaran yang berbeda; yakni model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* kelas X-1, *Jigsaw* kelas X-3, dan *Group Investigation* kelas X-5, yang dijadikan tolok ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Skor yang diperoleh siswa dari *Instrumen Skala Sikap*, berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Skor tersebut mencerminkan perubahan tingkat sikap positif siswa dan dijadikan tolok ukur tingkat keberhasilan pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan kualitas dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berupa teknik dokumentasi, dan teknik non test, yang akan di jelaskan sebagai berikut.

1. Metode Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Arikunto (2002: 158), metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda atau dokumen tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen untuk memperoleh berbagai keterangan, informasi dan data. Termasuk dokumen KTSP, dan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di SMAN 1 Banjit. Selanjutnya melalui metode ini diharapkan dapat memperoleh data-data pokok

mengenai jumlah siswa, guru dan staf Tata Usaha dan lain-lain, disamping untuk memperoleh data tentang teori-teori atau pendapat-pendapat ahli yang berkaitan dengan penelitian.

2. Instrumen Skala Sikap

Instrumen skala sikap dalam penelitian ini berupa sejumlah pernyataan positif, dan negatif, yang menunjukkan perasaan siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional. Siswa diminta menunjukkan skala yang sesuai dengan perasaannya atas obyek sikap saat itu.

Menurut Depdiknas (2004: 39) untuk menafsirkan pengukuran diperlukan kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan Skala Likert yang dimodifikasi dengan 5 pilihan untuk mengukur sikap peserta didik.

Sangat setuju	: 5
Setuju	: 4
Netral	: 3
Tidak setuju	: 2
Sangat tidak setuju	: 1

3.5 Indikator Instrumen Skala Sikap

Indikator pencapaian adalah rambu-rambu atau tolok ukur yang menjadi bahan untuk memperoleh gambaran ketercapaian tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang menjadi obyek sikap. Dari obyek sikap tersebut kemudian disusun indikator-indikator sebagai pedoman pembuatan pernyataan sikap, yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti untuk pengukuran hasil belajar ranah sikap positif siswa.

Tabel 3.2 Indikator Sikap Positif Terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional.

Materi Pokok	Dimensi	Indikator	
Sistem hukum Nasional	Kognisi	1. Keyakinan terhadap hukum dalam mewujudkan rasa keadilan masyarakat	
		2. Persepsi siswa tentang sistem hukum nasional	
	Afeksi	3. Perasaan setuju atau tidak setuju terhadap keberadaan hukum	
		4. Perasaan menerima atau tidak menerima keberadaan hukum nasional	
	Konasi	5. Menunjukkan kesediaan mengubah perilaku sesuai dengan hukum	
		6. Menunjukkan kesediaan membantu menegakkan hukum	
Peradilan Nasional	Kognisi	7. Mendukung keberadaan Peradilan Nasional	
		8. Keyakinan terhadap aparat penegak hukum dapat menyelaikan kasus-kasus hukum	
		9. Persepsi siswa terhadap peradilan dapat menegakkan hukum	
		10. Persepsi siswa terhadap tindakan penegak hukum dapat bertindak sesuai hukum	
	Afeksi	11. Perasaan setuju atau tidak setuju terhadap tata cara penegakkan hukum	
		12. Perasaan setuju atau setuju atas 'pengistimewaan' terpidana tindak pidana korupsi	
	Konasi	13. Memprakarsai menyerahkan penyelesaian masalah hukum pada mekanisme hukum	
		14. Menunjukkan kesediaan untuk menerima sanksi hukum	
	Pemberantasan Korupsi	Kognisi	15. Keyakinan bahwa korupsi bisa di minimalisir
			16. Persepsi siswa tentang korupsi
Afeksi		17. Perasaan setuju atau tidak setuju terhadap pemberantasan korupsi	
		18. Perasaan setuju atau tidak setuju atas pemberian remisi kepada terpidana korupsi	
Konasi		19. Menunjukkan kesediaan untuk mengkampanyekan anti korupsi	
		20. Menunjukkan kesediaan mencegah terjadinya korupsi.	

3.6 Kalibrasi Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengambil data, instrument penelitian harus diuji-cobakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Alat ukur dinyatakan valid jika alat ukur itu dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Validitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari Pearson dengan angka kasar (Arikunto, 2006:72). Rumus ini menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Rumus korelasi *Product Moment* adalah .

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan.

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y, dua variable yang dikorelasikan.
 N = Jumlah sampel
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor butir X dan skor total butir Y
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor butir X
 $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor total Y

Harga r tersebut ditransformasikan ke harga t, sehingga diperoleh t_{hitung} .

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah sampel

Butir soal secara empiris dianggap valid apabila harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$.

Uji coba instrumen skala sikap dilakukan di kelas X-4 dengan sampel sebanyak 30 siswa. Guna mendapatkan instrumen valid perlu dilakukan kalibrasi terhadap instrumen tersebut. Hasil uji coba instrumen sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel for Windows*. Tahapan analisis data untuk menguji instrumen tersebut diawali dengan mendata skor jawaban responden, mencari skor butir, dan menganalisis butir untuk mencari validitas data dan reabilitasnya.

Validitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari Pearson dengan angka kasar (Arikunto, 2006:72). Rumus ini menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total yang di sajikan dalam lampiran 8. Setelah melakukan uji coba seperti langkah-langkah di atas maka dari 42 pernyataan instrumen, terdapat 6 butir pernyataan yang tidak memenuhi standar validitas, yakni butir nomor 9, 19, 27, 32, 39, dan 41. Karena butir soal secara empiris dianggap valid apabila harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$. Butir soal instrumen yang tidak valid dihilangkan sehingga terdapat 36 butir instrumen yang memenuhi standar validitas. Dengan demikian, terdapat 36 butir pernyataan yang dijadikan isntumen dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan reliable jika instrument tersebut bisa memberikan hasil yang relatif tetap. Koefisien reliabilitas intrumen dihitung menggunakan rumus koefisien alfa (*Cranbach's Alpha*) dalam Arikunto (2006:109) berikut.

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = reabilitas yang dicari

n = jumlah butir soal valid

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir

σ_i^2 = varians total

Hasil analisis instrumen mengenai reliabilitas data penelitian selengkapnya di sajikan dalam lampiran 9. Berdasarkan hasil analisis tersebut ternyata instrumen yang digunakan telah memiliki tingkat reabilitas yang tinggi dengan koefisien reliabilitas instrumen 0,7205 ini berarti memiliki keterandalan yang tinggi. Dengan demikian, istrumen yang dipersiapkan sudah layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Instrumen skala sikap selengkapnya tertuang dalam lampiran 9.

3.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistic inferensial dengan teknik statistic parametric. Penggunaan statistic parametric memerlukan terpenuhinya

asumsi-asumsi. Data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga jawaban yang diberikan siswa sebagai subjek penelitian dapat diproyeksikan sebagai jawaban yang mewakili seluruh populasi. Hal ini penting, karena jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka pada kelompok data tersebut tidak dapat dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan *program SPSS* (Pratista; 2002). Pengujian dilakukan terhadap setiap kelompok data, yakni: (1) data tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional dengan model pembelajaran *TGT*, (2) data tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional dengan model pembelajaran *Jigsaw*, dan (3) data tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional dengan model pembelajaran *GI*.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_o : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Kriteria uji:

Jika signifikan yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika signifikan yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan

berasal dari populasi berdistribusi normal. Taraf signifikan uji adalah $\alpha = 0,05$.

A. Normalitas Data Variabel Tingkat Sikap Fositif Siswa Terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dengan Model TGT

Hasil uji normalitas pada variabel sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional dengan model TGT tertera pada hasil *out put* data uji normalitas menggunakan program SPSS (Pratista, 2002) berikut.

Tabel 3.3 Uji Normalitas Variabel Data Tingkat Sikap Positif terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dengan Model TGT

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Sikap_Siswa_dengan_Model_TGT
N		29
Normal Parameters ^a	Mean	142.0690
	Std. Deviation	7.85553
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.112
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.681

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, bahwa pengujian normalitas data tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional dengan model TGT diperoleh nilai $K-Z = 0,718$ dengan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,681*. Karena *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah normal. (Pratista, 2002). Dengan demikian, data penelitian tentang sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional dengan Model TGT dapat dilanjutkan pada tahap analisis data uji hipotesis penelitian.

B. Normalitas Variabel Data Tingkat Sikap Positif Siswa terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dengan Model *Jigsaw*

Hasil uji normalitas pada variabel sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional dengan model *Jigsaw* tertera pada hasil *out put* data uji normalitas menggunakan program *SPSS* (Pratista, 2002) berikut.

Tabel 3.4 Uji Normalitas Variabel Data Tingkat Sikap Positif terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dengan Model *Jigsaw*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Sikap_Siswa_dengan_Model_Jigsaw
N		29
Normal Parameters ^a	Mean	141.4483
	Std. Deviation	7.90834
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.444
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.

Tabel 3.4 di atas, menunjukkan bahwa pengujian normalitas data tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw* diperoleh nilai $K-Z = 0,444$ dengan $Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,989$. Karena $Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah normal. (Pratista, 2002). Dengan demikian, data penelitian tentang sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan *peradilan* nasional dengan Model *Jigsaw* dapat dilanjutkan pada tahap analisis data uji hipotesis penelitian.

C. Normalitas Variabel Data Tingkat Sikap Positif terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dengan Model GI

Hasil uji normalitas pada variabel sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang pembelajarannya menggunakan model GI tertera pada hasil *out put* data uji normalitas menggunakan program SPSS (Pratista, 2002) berikut.

Tabel 3.5 Uji Normalitas Variabel Data tingkat sikap positif terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dengan Model GI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Sikap_Siswa_dengan_Model_GI
N		29
Normal Parameters ^a	Mean	140.6207
	Std. Deviation	8.64958
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.438
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas, bahwa pengujian normalitas data tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang pembelajarannya menggunakan model GI diperoleh nilai $K-Z = 0,438$ dengan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,991*. Karena *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah normal (Pratista, 2002). Dengan demikian, data penelitian tentang sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional dengan model GI dapat dilanjutkan pada tahap analisis data uji hipotesis penelitian.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians data dilakukan dengan menggunakan pengujian lewat komputer *program SPSS* (Pratista; 2002) dengan *Levene's Test*.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Sampel siswa kedua kelompok homogen

H_o : Sampel siswa kedua kelompok tidak homogen

Kriteria uji:

Jika $\alpha = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai uji homogenitas maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak homogen.

Jika $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai uji homogenitas maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya homogen (Riduan, dkk: 2007).

A. Homogenitas Data Variabel Tingkat Sikap Positif Siswa terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dengan Model TGT

Uji homogenitas pada data tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional dengan model TGT menggunakan uji *Levene's Test* sebagaimana tertera pada tabel hasil *Output SPSS* uji homogenitas berikut.

Tabel 3.6 Uji Homogenitas Data Tingkat Sikap Positif Siswa terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dengan Model TGT

Test of Homogeneity of Variances

Sikap_Siswa_dengan_Model_TGT

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.053	7	11	.000

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, ternyata $\alpha = 0,05$ lebih kecil dengan nilai uji *Levene's Test* = 9,053, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya data tingkat

sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional dengan model TGT tersebut homogen (sejenis). Homogenitas data juga ditunjukkan tingkat signifikansi homogenitasnya adalah 0,000 yang berarti sangat homogen. Dengan demikian, data penelitian dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

B. Homogenitas Data Variabel Tingkat Sikap Positif Siswa terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dengan Model *Jigsaw*

Uji homogenitas data tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw* dengan menggunakan uji *Levene's Test* sebagaimana tertera pada tabel hasil *Output SPSS* uji homogenitas berikut.

Tabel 3.7 Uji Homogenitas Data tingkat sikap positif siswa terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dengan Model *Jigsaw*

Test of Homogeneity of Variances

Sikap_Siswa_dengan_Model_Jigsaw

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.923	7	14	.014

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas, ternyata $\alpha = 0,05$ lebih kecil dari pada nilai uji *Levene's Test* = 3,923, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak artinya data tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang pembelajarannya menggunakan Model *Jigsaw* tersebut homogen (sejenis). Homogenitas data juga ditunjukkan tingkat signifikansi homogenitasnya adalah 0,014 yang berarti homogen. Dengan demikian, data penelitian dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

C. Homogenitas Data Tingkat Sikap Positif Siswa terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dengan Model *GI*

Uji homogenitas data tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional dengan model *GI* menggunakan uji *Levene's Test* sebagaimana tertera pada tabel hasil *Output SPSS* uji homogenitas berikut.

Tabel 3.8 Uji Homogenitas Data tingkat sikap positif siswa terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dengan Model *GI*

Test of Homogeneity of Variances

Sikap_Siswa_dengan_Model_GI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.932	7	11	.001

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, ternyata $\alpha = 0,05$ lebih kecil dengan nilai uji *Levene's Test* = 7,932, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya data tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional dengan model *GI* tersebut homogen (sejenis). Homogenitas data juga ditunjukkan tingkat signifikansi homogenitasnya adalah 0,001 yang berarti sangat homogen. Dengan demikian, data penelitian dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan analisis data penelitian. Teknik analisis data penelitian meliputi: (1) Uji persyaratan Analisis, sebagai prasyarat penggunaan teknik analisis statistik, dan (2) teknik pengujian hipotesis penelitian.

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dimaksud untuk menentukan normal tidaknya distribusi data hasil penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test* uji dan homogenitas dilakukan dengan *Levene's Test*. Pengujian normalitas dan homogenitas data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 17.00*.

1. Analisis Varians Satu Jalur

Analisis varian atau anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan, antara lain dapat mengetahui antar variable manakah yang memang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variable-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain (Arikunto, 2007:401-402).

Penelitian ini menggunakan anava satu jalur untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Team Game Tournament, Jigsaw, dan Group Investigation*.

Tabel 3.9 Rumus Unsur Persiapan Anova Satu Jalur

Sumber Variansi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F
Antar A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \sum \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	k - 1	$\frac{JK_A}{db_A}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = \sum X_r^2 - \sum \frac{(\sum X^2)}{N}$	(n1 - 1) + (n2-1) + ... (nk-1)	$\frac{JK_D}{db_d}$	$\frac{MK_A}{MK_D}$
Total (T)	$JK_T = \sum X_r^2 - \sum \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N - 1		

Keterangan:

JKT : Jumlah kuadrat total
 JKA : Jumlah kuadrat variabel A
 JK(d) : Jumlah kuadrat dalam
 MKA : Mean kuadrat variabel A
 MKD : Mean kuadrat dalam
 FA : Harga F0 untuk variabel A

2. Uji-t (Dunet)

Selanjutnya untuk rata-rata nilai sikap positif siswa terhadap sitem hukum dan peradilan nasional antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Team Game Tournament, Jigsaw, dan Group Investigation* yang berbeda secara signifikan dilakukan uji lanjut statistic uji-t (Dunnet).

Hipotesis Statistik:

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ $H_a : \mu_1 > \mu_3$ $H_1 : \mu_2 > \mu_3$

$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$ $H_o : \mu_1 \leq \mu_3$ $H_o : \mu_2 \leq \mu_3$

$t_0(A_1-A_2) = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{RJK(D)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$
$t_0(A_1-A_3) = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_3}{\sqrt{RJK(D)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_3}\right)}}$
$t_0(A_2-A_3) = \frac{\bar{Y}_2 - \bar{Y}_3}{\sqrt{RJK(D)\left(\frac{1}{n_2} + \frac{1}{n_3}\right)}}$

3.9 Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing, yaitu meliputi.

Pertama, melakukan pengolahan data mentah dengan bantuan program *SPSS Versi 17.00*. Pengolahan data dilakukan untuk mencari harga rata-rata, median, modus, simpangan baku, jangkauan, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Kedua, melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA) menggunakan program *SPSS Versi 17.00*. Kemudian dilanjutkan dengan Uji-t untuk mengetahui tingkat perbedaan hasil belajar ranah sikap melalui model *TGT*, *Jigsaw*, dan *GI*. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3.9.1 Hipotesis Verbal

Hipotesis verbal disusun berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan dalam hipotesis penelitian.

Hipotesis 1

Ha : Ada perbedaan tingkat sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model *TGT*, *Jigsaw*, dan model *GI*.

Ho : Tidak ada perbedaan tingkat sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model *TGT*, *Jigsaw*, dan model *GI*.

Hipotesis 2

Ha : Tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang pembelajarannya menggunakan model *Team Game Tournamen* lebih baik daripada model *Jigsaw*.

Ho : Tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang pembelajarannya menggunakan model *Team Game Tournamen* lebih rendah daripada *Jigsaw*.

Hipotesis 3

Ha : Tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang pembelajarannya menggunakan model *Team Game Tournamen* lebih baik daripada model *Group Investigation*.

Ho : Tingkat sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang pembelajarannya menggunakan model *Team Game Tournamen* lebih rendah daripada model *Group Investigation*.

Hipotesis 4

Ha : Tingkat Sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw* lebih baik daripada model *Group Investigation*.

Ho : Tingkat Sikap positif siswa terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw* lebih rendah daripada model *Group Investigation*.

3.9.2 Hipotesis Statistik

Hipotesis 1

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

$$H_o : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

Hipotesis 2

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$$

Hipotesis 3

$$H_a : \mu_1 > \mu_3$$

$$H_o : \mu_1 \leq \mu_3$$

Hipotesis 4

$$H_a : \mu_2 > \mu_3$$

$$H_o : \mu_2 \leq \mu_3$$

Adapun kriteria pengujiannya adalah.

Hipotesis 1

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $> 0,05$.

H_o ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau apabila taraf signifikansi $> 0,05$ dengan taraf signifikansi $0,05$.

Hipotesis 2

apabila $t_{hitung}(A_1-A_2) > t_{tabel}$ (pada $\alpha = 0.05$), maka tingkat sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang pembelajarannya menggunakan model *Team Game Turnamen* secara signifikan lebih baik daripada kelompok yang diberi perlakuan model. *Jigsaw*.

Hipotesis 3

apabila $t_{hitung}(A_1-A_3) > t_{tabel}$ (pada $\alpha = 0.05$), maka tingkat sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang pembelajarannya menggunakan model *Team Game tournament* secara signifikan lebih baik dari pada kelompok yang diberi perlakuan model *Group Investigation*.

Hipotesis 4

apabila $t_{hitung}(A_2-A_3) > t_{tabel}$ (pada $\alpha = 0.05$), maka tingkat sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw* secara signifikan lebih positif dari pada kelompok yang diberi perlakuan model *Group Investigation*.